

**WEBSITE SEBAGAI SALAH SATU MEDIA HUMAS DALAM
MENYAMPAIKAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT (STUDI
KASUS: BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI).**

Riany chairunisa

Abstrak

Humas sebagai suatu bagian penting dalam perusahaan memiliki fungsi dalam melakukan penyebaran informasi kepada publiknya melalui media humas. Seiring dengan perkembangan teknologi digunakanlah website sebagai media humas karena dianggap lebih efektif dalam hal penggunaannya. Adapun sebagai produk perkembangan teknologi tentu adanya suatu teori yang mengemukakan bahwa massa dapat mengkomunikasikan pesan secara massal, dengan pesan yang seragam untuk semua penerimanya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *website* sebagai salah satu cara media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang dilakukan di BPPT (Badan Penerapan dan Pengkajian Teknologi). Penelitian menggunakan metode kualitatif dan sifat penelitian deskriptif. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan analisis data yang telah dilakukan. Dalam hal ini, *website* sebagai cara media humas BPPT dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat menggunakan tiga komponen penting yakni pengemasan, informasi, dan keberhasilan penyampaian informasi.

Kata kunci : Website sebagai salah satu media humas, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, menyampaikan informasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau organisasi karena dianggap dapat mempermudah kerjasama dengan publik internal dan eksternalnya. Adapun bagian atau posisi dari suatu instansi yang menjadi penghubungnya adalah humas (hubungan masyarakat) atau dengan kata lain PR (*Public Relations*). Humas sangat diperlukan dalam suatu instansi, guna untuk menjaga keserasian hubungan publik internal dan eksternal melalui pendekatan dengan tujuan organisasi sebagai cara penyampaian informasi. Informasi yang diberikan melalui sarana media humas dapat menjadi penghubung dengan masyarakat.

Adapun media humas yang digunakan mencakup *press release*, *audio visual*, dan *website*.

Seiring perkembangan teknologi, humas lebih menggunakan media komunikasi yang pada saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Teknologi yang dimaksud adalah dengan menggunakan internet. internet merupakan jaringan komputer yang digunakan menjadi ajang penyampaian informasi atau berita kepada penggunanya sehingga tercukupi kebutuhan informasinya.

Straubhar dan LaRose yang menjelaskan bahwa, “pengguna internet menggantungkan pada situs untuk

memperoleh berita. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan berita terbaru setiap minggunya”. (Straubhar dan LaRose, 2006:267)

Adapun alasan humas memilih internet sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat karena memiliki beberapa keuntungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Soleh Soemirat dalam bukunya *Dasar-dasar Public Relations* yang menjelaskan bahwa:

“Keuntungan *public relations* dalam menggunakan internet adalah informasi cepat sampai kepada publik, bagi humas internet dapat berfungsi sebagai iklan, media, alat marketing, sarana penyebaran informasi dan promosi, siapapun dapat mengakses internet, tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan internet dapat membuka kesempatan dalam bidang pemasaran secara langsung”. (Soemirat, 2008:192)

BPPT merupakan salah satu lembaga pemerintah non departemen yang bergerak dibidang teknologi. BPPT memberikan sejumlah penemuan yang berguna untuk publik internal maupun eksternalnya. Pada BPPT penyampaian informasi ke publik internal maupun eksternal tidak jauh berbeda. Dalam hal ini, dilihat dari kegunaannya dan sasarannya. Pemilihan *website* yang dilakukan oleh humas BPPT dalam penyampaian informasi menjadi salah satu strategi humas. Hal ini diperkuat oleh Shel Holtz dalam bukunya *Public Relations on the Net*, yang mengemukakan bahwa, “*website* dibuat

sebagai sarana penyebaran informasi dan pembentukan citra positif di mata khalayak”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana humas BPPT menggunakan *website* sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara humas BPPT menggunakan *website* sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan paradigma konstruktivis karena ingin mendapatkan suatu pemahaman dan penafsiran mengenai *website* BPPT yang digunakan sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan menggunakan metode kualitatif karena:

”Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dan di maksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanation*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih di maksudkan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana suatu gejala atau relaitas komunikasi terjadi”. (Mulyana, 2007:35)

Memberikan penjelasan berarti mengupayakan dua langkah. Pertama, memberikan gambaran mengenai gejala-gejala (*variables*) tertentu. Dan kedua,

mengemukakan hubungan mengenai gejala-gejala bersangkutan, mungkin hubungan korelasional, hubungan timbal balik, atau mungkin juga hubungan sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif, karena hasil penelitian ingin dideskripsikan secara menyeluruh menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian. Menurut Moleong (2006:3), "metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Oleh karena itu sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jadi jika dikaitkan oleh rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa, akan dikumpulkan informasi secara aktual dan melakukan penjabaran secara terperinci mengenai penggunaan *website* BPPT sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakatnya.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yaitu data primer merupakan suatu informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya (wawancara mendalam dan observasi) dan data sekunder merupakan sebagai sumber informasi yang telah di kumpulkan oleh pihak lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan melalui buku-buku mengenai humas dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan penggunaan

website BPPT sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Sebelum proses penelitian, dilakukannya pemilihan key informan dan informan yang dianggap mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, dan berkewajiban sukarela menjadi anggota tim penelitian. Adapun key informan dan informan yang dipilih adalah Bapak Surya Pratama selaku Kepala sub. Bagian Hubungan Media Massa. Beliau dianggap memiliki pengetahuan secara spesifik mengenai kehumasan dan memiliki masa kerja lebih dari 3 (tiga) tahun (Key informan), Ibu Rifatul Istianah, salah satu pegawai bagian Hubungan Media Massa. Beliau merupakan staff yang meliput, menulis dan meng-*upload* berita ke *website* (informan internal) dan Bapak Raden Insan Ares Prameswara selaku wartawan Koran Harian Rakyat Merdeka. Beliau memiliki pengalaman di bidang rubrik teknologi pada koran tersebut (informan eksternal).

Dalam penelitian ini lebih menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara antara kepala sub bagian hubungan media massa dengan *staff* hubungan media massa. Dan adanya perbandingan yang dilakukan dari hasil wawancara dengan dokumen dan literatur yang berkaitan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setiap instansi atau perusahaan pastinya memiliki kegiatan kehumasan yang merupakan sebagai suatu usaha dalam membina hubungan baik dengan publiknya. Seperti halnya Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), suatu perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang teknologi. Pada dasarnya humas merupakan fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari pihak yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian opini publik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan key informan. Bapak Surya Pratama selaku Kepala Sub Bagian Hubungan Media Massa yang mengemukakan bahwa:

“Sebuah bagian dalam suatu lembaga sebagai penghubung atau pen jembatan antara institusi kepada masyarakat atau sebagai penyambung lidah. Tugasnya memberikan informasi apa yang masyarakat butuhkan. Contohnya di BPPT sedang mengerjakan suatu rancangan teknologi lalu kita wajib menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat. Humas merupakan bagian penting dalam suatu instansi karena humas juga dikatakan sebagai ujung tombak jadi maju atau berkembangnya

suatu perusahaan tergantung dari humasnya. Karena humas merupakan tempatnya penciptaan *image* kepada masyarakat”.

Pernyataan key informan tersebut tidak berbeda dengan pernyataan informan lainnya, yang dikemukakan oleh Ibu Rifatul Istianah selaku Staff Bagian Hubungan Media Massa yang mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Sebagai garda terdepan dari BPPT. Jadi yang membuat BPPT bagus atau tidak di mata masyarakat, yang bisa membantu meningkatkan citra positif BPPT, memberikan informasi bagi masyarakat. Dapat di katakan humas memanglah sebagai ujung tombak suatu perusahaan atau penyambung lidah dari perusahaan ke masyarakat”.

Humas merupakan suatu bagian dalam instansi yang berguna sebagai penyambung lidah bagi masyarakat dan ujung tombak suatu perusahaan. Maksudnya, humas BPPT berperan memberikan informasi yang mencukupi bagi masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan hingga yang telah dilakukan oleh BPPT. Sedangkan arti dari ujung tombak suatu perusahaan adalah humas sebagai pencipta suatu image atau citra di mata masyarakat karena bila terjadi konflik atau adanya masalah dalam BPPT, bagian humaslah yang bertugas mengatasi masalah tersebut bahkan menyelesaikannya.

Pada dasarnya tugas dan fungsi suatu humas tidak terlepas dari penyebaran informasi yang di peruntukkan bagi masyarakatnya. Begitu juga dengan BPPT, memberikan atau menyebarkan informasi kepada masyarakatnya merupakan salah satu hal yang penting.

Dan dalam melakukan penyebaran informasi, humas menggunakan suatu media yang disebut sebagai media humas. Media kehumasan adalah sebuah alat atau sarana pengirim pesan informasi yang dilakukan oleh komunikator (humas) kepada komunikan (publiknya) sehingga terciptanya hubungan saling pengertian antara suatu organisasi dengan masyarakatnya. Pada umumnya dalam suatu perusahaan, pihak atau bagian humas tersebut mengelompokkan media humas menjadi dua bagian berdasarkan publiknya yaitu media internal dan media eksternal.

Pada jaman era teknologi sekarang ini, Masyarakat semakin selektif dalam memilih media komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam menerima informasi. Internet merupakan suatu media yang sangat besar manfaatnya, maka tidaklah berlebihan jika disebut cyberspace komunikasi baru dari masyarakat dunia karena berbagai bidang kehidupan tidak dapat lepas dari penggunaan internet.

Website bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat perkotaan. Ditambah dengan penggunaannya yang semakin mudah untuk dipelajari. Seiring dengan kemajuan tersebut, memaksa masyarakat untuk mengikuti perkembangannya agar tidak tertinggal informasi.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Surya Pratama yang mengemukakan alasan BPPT menggunakan website sebagai salah satu media humas adalah:

“Setiap perusahaan pasti memiliki *website* karena dianggap efektif dan dianggap sebagai suatu kewajiban. Jadi mau tidak mau harus punya. Apapun yang berjaringan dengan internet diusahakan harus ada entah itu blog atau e-mail, contohnya. *Website* juga digunakan karena harganya yang relatif murah”.

Begitu pula dengan pernyataan Ibu Rifatul Istianah yang memberikan pendapatnya bahwa:

“*Website* itu sebuah sarana komunikasi yang digunakan oleh humas untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal BPPT. Dan *website* itu kan suatu media baru dimana teknologi lagi menyebar luas dimana-mana seperti di jejaring sosial. Jadi bisa di bilang bahwa *website* itu cara tercepat, termurah dan termudah untuk menyebarkan informasi”.

Masing-masing humas dalam setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam

menggunakan website sebagai salah satu media humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Begitu pula dengan BPPT yang memiliki caranya dalam mengelola dan menggunakan websitenya sebagai sebuah sarana. Hal tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan 3 (tiga) aspek adalah Pertama, mengenai pengemasannya (penulisan berita informasinya (penyusunan pesan, bahasa) tampilan utama dalam website). Kedua, mengenai informasi (arahan mengenai informasi yang disampaikan dan sifat informasinya). Ketiga, mengenai keberhasilan humas (pengevaluasian website sebagai sarana yang efektif dalam mencukupi kebutuhan informasi bagi masyarakat).

1. Penyajian

Humas memiliki teknik atau tahap-tahap tertentu dalam kegiatan tulis menulis karena pada dasarnya praktisi humas diharuskan dapat menghasilkan suatu karya tulis yang sangat baik. Teknik tersebut dapat di lihat dalam tata bahasa yang digunakan oleh humas BPPT dalam menulis berita atau artikel dalam websitenya. Bahasa yang digunakannya pun harus bersifat mudah dipahami, dan tidak bertele-tele karena melihat khalayak atau masyarakat yang ditujukan untuk umum. Sehingga bagi masyarakat yang “kurang” pendidikannya mampu memahami informasi yang diberikan.

website BPPT terkesan mengerti isi pikiran yang ada dalam diri masyarakat karena dalam menulis sebuah artikel, jika adanya istilah-istilah asing yang berhubungan dengan teknologi atau pun tidak, dengan sengaja BPPT memberikan penjelasan mengenai hal tersebut yang dirasa asing oleh masyarakat.

Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Bapak Surya Pratama bahwa:

“Salah satu hal yang harus di perhatikan BPPT dalam melakukan penyebaran informasinya yaitu melalui penggunaan bahasanya atau teknis. Di kemas sedemikian mungkin agar dimengerti lah untuk dibaca. Jadi bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa susah atau bahasa baku yang sulit dicerna masyarakat umum. Kan *website* ini jangkauannya luas dan umum”.

Dan juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Raden Insan Ares Prameswara Sebagai informan eksternal memberikan penjelasan bahwa:

“*Website* BPPT jika dilihat secara keseluruhan cukup bagus sebagai contoh suatu *website* karena pembaca dapat memahami isi dari *website* tersebut dengan sekali membaca dan beritanya pun sederhana sehingga tidak bertele-tele jadi langsung menuju ke pokok permasalahan atau inti dari berita yang ingin disampaikan. Pemilihan kata yang digunakannya pun merupakan kata-kata umum yang berlangsung dalam masyarakat jadi tidak adanya keraguan bagi pembaca dalam memahaminya.

Ada beberapa istilah asing mengenai teknologi yang digunakan tapi ada penjelasannya juga kok jadi orang awam bisa ngerti”.

Jadi dapat diasumsikan, bahwa penulisan berita informasi dari sisi bahasa dan penyusunan pesan yang disajikan oleh BPPT secara sederhana merupakan tujuan dasar agar masyarakat luas mampu lebih memahami dari pesan yang disampaikan.

Begitu juga dengan jenis tampilan atau lay out yang diberikan dalam *website* BPPT yang menggunakan tampilan warna *lay out* yang cerah sehingga memudahkan pembaca dalam melihat tulisan. BPPT juga memperhatikan penggunaan *font* atau simbol-simbol yang digunakan. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Rifatul Istianah bahwa:

“Orang itu tertarik untuk membaca atau tidaknya media kan di lihat dulu dari menarik atau tidaknya. Ibaratnya sebelum kita membeli sebuah buku yang terbungkus dan tidak tahu bagus atau tidaknya dalam buku itu, pasti yang dilihat pertama kali *covernya* menarik atau tidak. Jadi dalam *men-design website* itu dapat di katakan penting karena alasan tersebut. Paling yang utama harus dipahami dalam *men-design*, lihat dari segi *lay out* tampilannya dan *font* nya agar dapat di baca atau tidaknya”.

Dapat diasumsikan bahwa tampilan *design* yang sangat sederhana dan tidak merumitkan, mempunyai peranan penting

dalam menyampaikan informasi agar lebih dapat memudahkan tujuan penyampaian pesan berita BPPT yang disajikan untuk masyarakat.

2. Informasi

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh humas BPPT mengutamakan penjelasan informasi yang bersifat logis, rasional dan faktual. Penjelasan yang rasional, logis, dan faktual adalah penjelasan yang disertai oleh alasan-alasan yang dapat diterima akal, nyata, disertai bukti dan data empiris. BPPT selalu memberikan bukti atas informasi yang disampaikannya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Surya Pratama yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat merupakan suatu unsur penting dalam komunikasi yang dilakukan BPPT kepada eksternal. Dari masyarakat tersebutlah BPPT mendapatkan citra positif atau negatifnya. Oleh karena itu informasi yang disebarkan harus bersifat positif, logis dan fakta tanpa adanya manipulasi data”.

Akses penggunaan dalam *website* tersebut juga tidak ada batasan karena penggunaan internet yang berfungsi 24 jam dalam sehari. Jadi masyarakat bebas mengakses pada waktu kapan saja tanpa adanya batasan-batasan. Dan juga bersifat *up to date* sehingga masyarakat pun segera mengetahui hal-hal baru dalam hal produk

yang dihasilkan ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan.

Suatu berita haruslah memiliki *news-value* (nilai berita) yang dapat menarik perhatian masyarakat yang mengakses *website*. Sehingga adanya ketertarikan masyarakat untuk membuka halaman selanjutnya dan ingin mengetahui berita tersebut lebih lanjut. Dalam segi ini, BPPT memiliki pandangan yang berbeda pada tiap artikel tapi tidak keluar batas dalam bidang teknologi. Adanya suatu artikel yang diberikan oleh BPPT penggabungan antara teknologi dengan ekonomi, teknologi dengan sosial, teknologi dengan kesehatan yang intinya memang merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat secara umum. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Rifatul Istianah yang mengemukakan bahwa:

“Pastinya suatu isi yang diberikan oleh masyarakatnya tidak lepas dari bidang teknologi tetapi dalam hal ini BPPT juga bekerja sama dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan atau politik sekalipun. Jadi yaa semua artikel atau berita yang diberikan itu bersifat umum dan sesuai dengan kegiatan yang benar adanya dilaksanakan oleh BPPT”.

Dapat diasumsikan bahwa suatu informasi yang disajikan haruslah memiliki nilai berita lebih. Nilai berita lebih dapat dilihat dari berita yang disajikan dengan topik menarik sehingga dapat dijadikan

solusi alternatif bagi kehidupan masyarakat dalam berteknologi dari setiap penyajian informasi yang disampaikan BPPT.

3. Keberhasilan Humas

Sebuah pengevaluasian humas yang dilakukan oleh BPPT cukup dilihat berdasarkan jumlah pengunjung yang mengakses *website* tersebut dan banyaknya masyarakat yang memberikan pendapat mengenai hasil-hasil informasi berita yang disampaikannya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari key informan, Bapak Surya Pratama yang menjelaskan bahwa:

“Untuk tahap pengevaluasian, humas menyediakan kolom penghitungan pengunjung yang terletak di bawah kanan. Dimana bukan hanya humas saja yang dapat mengetahui jumlah pengunjung yang mengakses tetapi sesama pengunjung pun dapat melihatnya. Jika diperhatikan juga dalam setiap artikel atau berita yang disampaikan oleh humas, adanya kolom untuk komentar, berarti dalam hal ini kami membuka kebebasan bagi masyarakat atau pengunjung *website* kami untuk berkomentar. Entah itu memberikan saran atau hanya memberikan sebuah pendapat”.

PEMBAHASAN

Humas BPPT dalam memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal mempunyai suatu sarana atau alat komunikasi yang dijadikan sebagai

penghubung dalam penyampaian pesan, atau yang biasa disebut sebagai media humas. Pesan yang disampaikan melalui media humas tersebut satu sama lain berbeda cara antara internal maupun eksternal. Majalah dinding, bulletin, newsletter, dan kotak saran adalah berbagai cara humas BPPT dalam menyampaikan informasi kepada media internal, dengan maksud agar dapat menciptakan suasana komunikasi yang kondusif dan harmonis antar sesama pegawai.

Humas BPPT dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui *website* mempunyai berbagai ketentuan, seperti halnya dengan adanya pengemasan (dari sisi bahasa dan *design* yang sederhana), informasi yang disajikannya terbaru dan mempunyai suatu arahan informasi, dan serta adanya suatu evaluasi dalam keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat luas yang heterogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan informasi bagi perusahaan terhadap masyarakat, karena *website* memiliki karakteristik yaitu informasi yang disampaikan cepat kepada publik, dapat digunakan sebagai sarana iklan atau promosi, tidak adanya batasan ruang atau waktu dalam pengaksesannya dan dapat membuka kesempatan dalam bidang pemasaran secara langsung ataupun diskusi

dari adanya beberapa pertanyaan yang ditujukan pihak BPPT dari masyarakat yang kritis akan kemajuan teknologi. Dengan *website* pun pengaksesannya menjadi lebih mudah dan murah untuk dijangkau oleh masyarakat luas yang heterogen, sehingga mampu menghasilkan respon positif masyarakat dalam penerimaan informasi yang efektif.

KESIMPULAN

Humas BPPT mempunyai tugas dan fungsi penting dalam penyampaian informasi dan pembentukan citra baik kepada internal maupun eksternal sehingga dapat menghasilkan respon positif dan memelihara hubungan yang baik dengan semua pihak guna menjalin hubungan personal yang bagus. Dan dalam menyajikan *website* sangat sederhana dan cukup efektif dikarenakan adanya penekanan dalam pengemasan (bahasa, dan *design*), informasi dan arahan informasinya jelas, serta adanya keberhasilan suatu penyampaian informasi (evaluasi) sehingga masyarakat luas yang heterogen mampu memahami pesan yang disampaikannya.

Humas BPPT menggunakan *website* sebagai salah satu media humas eksternal dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat karena media internet atau *website* mampu menjangkau masyarakat luas. Khalayak yang ditujukan

tidak memiliki batasan-batasan. Begitu juga dengan waktu yang dapat di akses selama 24 jam tanpa adanya hambatan. Sehingga *website* dianggap sebagai sarana yang efektif karena murah dan mudah dalam melakukan penyebaran informasinya.

Mulyana, Deddy. 2007, *Metode Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2009, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

DAFTAR PUSTAKA

Soemirat, Soleh. 2008, *Dasar-dasar Public Relations cetakan keenam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.